

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Batik Tulis Prabulinggih yang beralamatkan di Dusun Janten, RT. 05/RW 02, Desa Bulujaran Lor, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67274. Batik Tulis Prabulinggih ini merupakan perusahaan yang bergerak di industri batik tulis, cap, dan lukis.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *eksplanatory research* atau penelitian penjelasan. Menurut singarimbun dan effendi (1987) penelitian penjelasan atau *eksplanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian melalui uji hipotesa dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti. Selain itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Martono (2010) penelitian kuantitatif yang mana dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan di analisis guna mendapatkan satu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Sementara, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2014) Metode survey merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data penelitian secara langsung dari sumbernya dengan beberapa cara, misalnya mengedarkan kuesioner, wawancara, dan observasi langsung di perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel harus mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Maka dalam bagian ini peneliti akan

menjelaskan lebih lanjut tentang populasi dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang nantinya peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah seluruh karyawan Batik Tulis Prabulinggih yang berada di Probolinggo, Jawa Timur yang berjumlah 50 orang karyawan. Sugiyono (2002) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2002) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan sampling jenuh atau teknik sensus atau total sampling atau *boring sampling*, karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih besar dari 100 responden.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Noor (2011) *boring sampling* atau total sampling adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Lebih lanjut, Arikunto (1992) menjelaskan bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah semua dari jumlah populasi. Sedangkan apabila jumlah respondennya lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampelnya 10% - 15% atau 20% - 25% ataupun lebih. Sehingga dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 100% seluruh karyawan Batik Tulis Prabulinggih. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh

karyawan Batik Tulis Prabulinggih sebanyak 50 orang karyawan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Divisi	Jumlah Sampel
1.	Gambar	4
2.	Batik	38
3.	Desainer	2
4.	Pewarnaan	4
5.	Fiksasi	2
TOTAL		50

Berdasarkan tabel 3.1 di atas jumlah sampel yang diambil adalah seluruh karyawan Batik Tulis Prabulinggih sebanyak 50 orang karyawan dengan 5 bagian divisi yaitu divisi gambar terdapat 4 orang, divisi batik terdapat 38 orang, divisi desainer terdapat 2 orang, divisi pewarnaan terdapat 4 orang, dan divisi fiksasi terdapat 2 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepribadian (X1) dan kompetensi (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

1. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) Kinerja merupakan ukuran hasil kerja yang telah dicapai seseorang karyawan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas sesuai dengan ketepatan waktu yang telah ditentukan dalam bekerja. Maka dengan demikian indikator kinerja ada tiga (3), yaitu:
 - a. Kuantitas yaitu jumlah produk yang dihasilkan oleh seorang karyawan dalam satu harinya yang dapat diukur secara kuantitatif dan mampu menghasilkan produk diatas kondisi normal.

- b. Kualitas yaitu nilai baik atau buruknya mutu yang dihasilkan dari pekerjaan seorang karyawan yang dapat diukur dari ketelitian dan kerapihan produk yang dihasilkan.
 - c. Ketepatan waktu bekerja yaitu kesesuaian waktu seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Variabel Independen atau variabel bebas (X1) Kepribadian merupakan karakteristik seorang individu secara keseluruhan yang sering muncul guna mendiskripsikan tingkah laku individu tersebut dan yang mana tersusun kedalam berbagai kategori seperti *openness to experience*, *conscientiousness*, *ekstraversion*, *agreeableness*, dan *emotional stability* untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dengan demikian, indikator kepribadian yaitu:
- a. *Openness to experience* (terbuka terhadap hal-hal yang baru) yaitu perilaku seorang karyawan yang menunjukkan mengenai ketertarikannya atas pengalaman baru dan kreatif dalam melakukan pekerjaan.
 - b. *Conscientiousness* (kehati-hatian) yaitu perilaku seorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang ditunjukkan dengan kedisiplinan dan mentaati peraturan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
 - c. *Ekstraversion* (ekstraversi) yaitu perilaku seorang karyawan terhadap karyawan yang lainnya untuk mudah bersosialisasi dalam lingkungan kerjanya dan senang berkelompok.
 - d. *Agreeableness* (keramahan) yaitu cara perilaku seorang karyawan untuk lebih mudah pengertian (murah hati) dan murah senyum terhadap karyawan yang lainnya.

- e. *Neurotisme* (neurotime) yaitu cara perilaku seorang karyawan untuk mampu menahan tingkat kecemasan yang dimiliki pada saat bekerja seperti tenang, fokus, dan tetap rileks.
3. Variabel Independen atau variable bebas (X2) Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh karyawan baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Maka dengan demikian, adapun indikator kompetensi yaitu:
- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu pemahaman yang dimiliki seorang karyawan terkait pekerjaan yang dilakukan yang dapat diukur dengan pengetahuannya terhadap pekerjaan yang dilakukan, pendidikan yang pernah ditempuh, pengalaman-pengalaman yang pernah didapatkan untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya selama bekerja di Batik Tulis Prabulinggih.
 - b. Keterampilan (*skill*) yaitu kemampuan khusus yang dibutuhkan oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya yang dapat diukur melalui keterampilan berkomunikasi, tingkat kemahiran dalam teknik membatik, dan kemampuan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.
 - c. Sikap (*attitude*) yaitu respon dari perilaku karyawan terhadap tugas dan tanggungjawab dalam pekerjaan yang di emban, merespon tugas dengan semangat kerja yang tinggi serta bersikap tanggap dan aktif yang berhubungan dengan pekerjaan.

Berdasarkan pada penjelasan definisi operasional di atas perlu diperjelas dan terperinci dalam variabel, indikator dan item. Adapun terperinci yang dapat dilihat pada tabel 3.2 variabel, indikator, dan item sebagai berikut ini.

Tabel 3.2 Variabel, Indikator, dan Item

No.	Variabel	Indikator	Item
1.	Kinerja	Kuantitas	1. Saya menghasilkan produk sesuai dengan target yang telah ditentukan setiap harinya. 2. Saya mampu menghasilkan produk diatas kondisi normal.
		Kualitas	1. Saya teliti dalam melakukan pekerjaan. 2. Saya menghasilkan produk yang rapi.
		Ketepatan Waktu	1. Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2. Saya selalu memaksimalkan waktu dalam bekerja
2.	Kepribadian	<i>Openness to experience</i> (tebuka terhadap hal-hal yang baru)	1. Saya mudah menerima pengalaman baru yang berkaitan dengan pekerjaan dan perusahaan. 2. Saya kreatif dalam melakukan pekerjaan.
		<i>Conscientiousness</i> (kehati-hatian)	1. Saya selalu disiplin waktu dalam bekerja. 2. Saya mentaati semua peraturan yang berlaku di perusahaan.
		<i>Ekstraversi</i> (ekstraversi)	1. Saya mudah bersosialisasi dengan rekan kerja. 2. Saya senang berkelompok saat ada waktu luang dalam melakukan pekerjaan.
		<i>Agreeableness</i> (keramahan)	1. Saya senang membantu sesama rekan kerja di perusahaan. 2. Saya selalu bersikap ramah dan murah senyum terhadap sesama rekan kerja maupun dengan

No.	Variabel	Indikator	Item
			pimpinan dalam melakukan pekerjaan.
		<i>Neurotisme</i> (neurotime)	1. Saya tenang dalam menghadapi setiap hal yang terjadi dalam pekerjaan. 2. Saya selalu fokus dan tetap rileks dalam bekerja walaupun berada dibawah tekanan.
3.	Kompetensi	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Saya menyelesaikan pekerjaan berlandaskan pada pengetahuan yang saya miliki. 2. Saya menyelesaikan pekerjaan berlandaskan pada pendidikan yang pernah saya tempuh sebelumnya. 3. Saya menyelesaikan pekerjaan berlandaskan pada pengalaman yang pernah didapatkan.
		Keterampilan (<i>skill</i>)	1. Saya selalu berkomunikasi efektif kepada rekan kerja serta pimpinan. 2. Saya mahir dalam teknik membatik. 3. Saya mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.
		Sikap (<i>Attitude</i>)	1. Saya selalu merespon tugas dan tanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. 2. Saya selalu merespon tugas dengan semangat kerja yang tinggi 3. Saya selalu bersikap tanggap dan aktif menyampaikan pendapat atau saran yang berhubungan dengan pekerjaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Sementara, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penyebaran kuisisioner kepada responden dengan menggunakan skala linkert dan kemudian dihitung menggunakan *software* SPSS.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2002) sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh pengumpul data secara langsung dari sumber data yang asli. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Tujuan penyebaran kuesioner penelitian yaitu untuk mengetahui pendapat responden mengenai kepribadian, kompetensi, dan kinerja pada karyawan Batik Tulis Prabulinggih.

b. Sumber data sekunder

Kuncoro (2013) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Maka data sekunder yang dapat mendukung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, beberapa literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian, *website*, dan sosial media Batik Tulis Prabulinggih.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara yang sesuai dengan informasi yang diinginkan yaitu:

Sugiyono (2002) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis tersebut dibuat untuk mendapatkan tanggapan responden tentang kepribadian, kompetensi dan kinerja karyawan pada Batik Tulis Prabulunggih. Dimana nantinya responden diminta memilih jawaban yang paling sesuai antara jawaban yang telah disiapkan peneliti dalam penyusunan kuesioner.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala likert, karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistik yaitu SPSS. Menurut Sugiyono (2014) skala likert merupakan skala pengukuran dari sikap, persepsi, atau pendapat dari subyek tentang penelitian yang dilakukan. Indikator yang telah ditetapkan berasal dari variabel penelitian, selanjutnya indikator tersebut yang dijadikan tolak ukur penelitian untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari kuisisioner merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh responden dengan memberikan skor pada jawaban disetiap item instrument kuisisioner. Maka jawaban responden tersebut dapat dibagi menjadi 5 tingkat, adapun berikut pengukuran dari tiap variabel beserta jawaban skala likertnya:

Tabel 3.3 Jawaban Item Pertanyaan dan Skor

Pilihan Jawaban	Skor	Variabel		
		Kepribadian	Kompetensi	Kinerja
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Setuju (S)	4	Baik	Tinggi	Tinggi
Netral (N)	3	Cukup	Cukup	Cukup
Tidak Setuju (TS)	2	Buruk	Rendah	Rendah
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Buruk	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Berdasarkan dari tabel 3.3 di atas adapun penjelasan lebih rinci yakni sebagai berikut.

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5 (lima), sebagai jawaban dari kepribadian, kompetensi, dan kinerja yang mengindikasikan sangat tinggi dalam pengukurannya.
2. Jawaban setuju diberi skor 4 (empat), sebagai jawaban dari kepribadian, kompetensi, dan kinerja yang mengindikasikan tinggi dalam pengukurannya.
3. Jawaban netral diberi skor 3 (tiga), sebagai jawaban dari kepribadian, kompetensi, dan kinerja yang mengindikasikan cukup tinggi dalam pengukurannya.
4. Jawaban tidak setuju diberi skor 2 (dua), sebagai jawaban dari kepribadian, kompetensi, dan kinerja yang mengindikasikan rendah dalam pengukurannya.
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 (satu), sebagai jawaban dari kepribadian, kompetensi, dan kinerja yang mengindikasikan sangat rendah dalam pengukurannya.

Hasil dari jawaban reponden pada kuisioner kemudian dihitung dengan menggunakan dukungan aplikasi komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). SPSS sendiri adalah sebuah program komputer yang digukan guna membuat analisis statistik.

H. Uji Instrumen

Data dalam penelitian adalah gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat bukti hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data tergantung pada instrumentnya. Instrument yang baik setidaknya memiliki dua syarat yaitu valid dan realibel.

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) mengemukakan bahwa suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaann pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Sedangkan menurut Umar (2010) Uji validitas berguna untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk menguji validitas empirik dapat menggunakan rumus koreasi *product moment*, yang rumusnya seperti berikut ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi antara variable x dan y
n	= Jumlah responden
x	= Skor butir instrument
y	= Skor total item instrument
$\sum x$	= Jumlah skor x
$\sum y$	= Jumlah skor y

Uji validitas dilakukan secara statistik dengan dukungan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Scientist*). Apabila hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing pertanyaan di indikator variabel adalah valid. Namun dasar pengambilan keputusan guna menguji validitas tiap butir angket atau kuisioner dapat dilakukan melalui kriteria pengujiannya yaitu jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai alpha kurang dari 0,05 maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban responden konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dukungan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social*

Scientist) serta pengukuran reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang rumusnya seperti berikut ini:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Reabilitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir dikuadratkan
- $\sigma \tau^2$ = Jumlah varian total dikuadratkan

Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai reliabilitas instrument diatas 0,6 maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah bagian penting setelah mengumpulkan data dari responden. Untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini maka perlu adanya teknik analisis data seperti berikut ini:

1. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Analisis rentang skala ini digunakan untuk mengetahui kepribadian, kompetensi, dan kinerja karyawan pada Batik Tulis Prabulinggih. Menurut umar (2000) menjelaskan bahwa kriteria penentuan kecenderungan jawaban responden ditentukan berdasarkan pada rata-rata nilai jawaban yang dihitung dengan menggunakan skala likert. Dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

- RS = Rentang skala
- n = Jumlah sampel
- m = Jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh rentang skala penelitian yang di dapat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{50 (5 - 1)}{5} = \frac{200}{5} = 40$$

Jadi, nilai rentang skalanya adalah 40 yang digunakan untuk menentukan rentang skala pengukuran. Maka tinggi rendahnya hasil suatu pengukuran dari setiap variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala dan Pengukuran Variabel Kepribadian, Kompetensi, Kinerja Karyawan

Rentang Skala	Variabel		
	Kepribadian	Kompetensi	Kinerja
50 - 89	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
90 – 129	Rendah	Rendah	Rendah
130 – 169	Cukup	Cukup	Cukup
170 – 209	Tinggi	Tinggi	Tinggi
210 – 250	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.4 rentang skala pengukuran variabel menunjukkan bahwa:

- Rentang skala 50-89 dinyatakan bahwa kepribadian, kompetensi, kinerja karyawan masuk dalam kategori sangat rendah.
- Rentang skala 91-129 dinyatakan bahwa kepribadian, kompetensi, kinerja karyawan masuk dalam kategori rendah.
- Rentang skala 130-169 dinyatakan bahwa kepribadian, kompetensi, kinerja karyawan masuk dalam kategori cukup.
- Rentang skala 170-209 dinyatakan bahwa kepribadian, kompetensi, kinerja karyawan masuk dalam kategori tinggi.
- Rentang skala 210-250 dinyatakan bahwa kepribadian, kompetensi, kinerja karyawan masuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar didapat hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian, maka penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

- a) Uji Normalitas, Menurut Ghozali (2011) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model regresi, variabel dependen, dan variabel independen atau apakah menghasilkan distribusi normal atau distribusi tidak normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan:
 - 1) Angka signifikan *Kolmogorov-Smirnov* Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.
 - 2) Angka signifikan *Kolmogorov-Smirnov* Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Uji Multikolinieritas, Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas atau tidak. Metode untuk menguji multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut ini:
 - 1) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10
 - 2) Nilai *tolerance* < 0,1
- c) Uji Heterokedastistas, Menurut Ghozali (2011) Uji Heterokedastistas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model regresi layak digunakan dalam memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Gejala heterokedastistas terjadi apabila nilai signifikan < 0,05.
- d) Uji Autokorelasi, Menurut Ghozali (2011) Uji Autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi

atau hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, dalam penelitian ini uji autokorerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test):

- 1) Angka Durbin – Waston di bawah -2 maka ada autokorerasi positif.
- 2) Angka Durbin – Waston di antara -2 sampai dengan 2 maka ada tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin – Waston di atas 2 maka ada autokorelasi negatif.

3. Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan, dua variabel independen yaitu Kepribadian (X_1) dan Kompetensi (X_2). Adapun Menurut Sugiono (2014) rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (Kinerja Karyawan)
 a : Konstanta Regresi Berganda (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)
 b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X_1 : Variabel independen (Kepribadian)
 X_2 : Variabel independen (Kompetensi)
 e : Variabel Pengganggu (*error*)

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (Kepribadian dan Kompetensi)

terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan). Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

1. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel. Menurut Ghozali (2011) hal ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel independen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*) jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,50$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dimana:

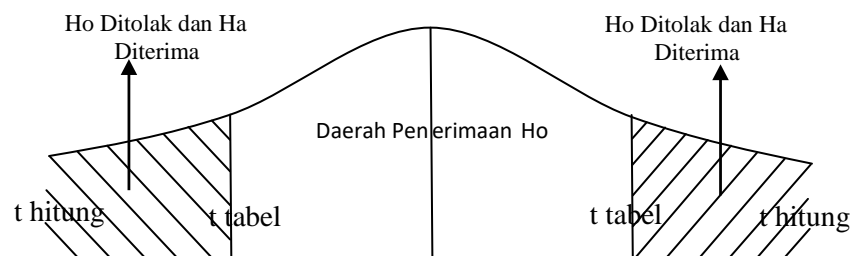
$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

Gambar 3.1 Kurva distribusi t



Kriteria uji t dua sisi dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,50 (\alpha)$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji parsial.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,50 (\alpha)$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji parsial.

Sedangkan pengujian hipotesisnya antara lain sebagai berikut:

H1: Kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Batik Tulis Prabulinggih.

H2: Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Batik Tulis Prabulinggih.

2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan antara variabel independen yaitu variabel kepribadian dan kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Uji F diukur dengan rumus berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

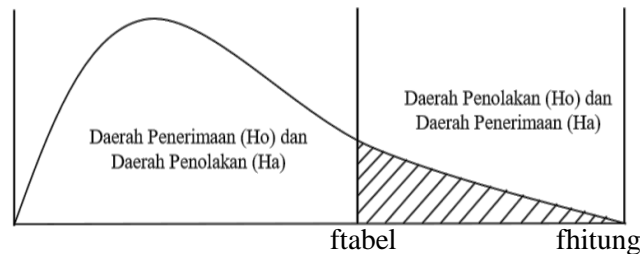
R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variable bebas

n = Banyaknya jumlah sampel

F = Rasio

Gambar 3.2 Kurva distribusi F



Analisis dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dasar pengambilan keputusannya dengan kriteria:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,50$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti, maka H_0 diterima H_a ditolak, dan apabila dilakukan uji secara simultan.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,50$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti, maka H_0 ditolak H_a diterima, dan apabila dilakukan uji secara simultan.

Sedangkan pengujian hipotesisnya antara lain sebagai berikut:

H3: Kepribadian dan Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan pada Batik Tulis Prabulinggih.

3. Uji Dominan

Uji dominan berguna untuk mengetahui variabel mana yang paling kuat berpengaruh dari kepribadian dan kompetensi terhadap kinerja karyawan Batik Tulis Prabulinggih. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menentukan variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan nilai *standardized coefficient* (Beta) pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% dimisalkan yaitu jika nilai koefisien beta untuk X_2 (Kompetensi) $>$ nilai koefisien beta untuk X_1 (Kepribadian) maka dapat dikatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) adalah variabel kompetensi.

H4: Variabel kompetensi mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap kinerja karyawan Batik Tulis Prabulinggih